

TRICKS FOR DEVELOPING EDUCATIONAL INSTITUTIONS THROUGH STUDENT MANAGEMENT

Syukra Vadhillah^{1*}

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[*syukravadhillah@uinib.ac.id](mailto:syukravadhillah@uinib.ac.id)

Articel Received: 19/08/2024; Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the tricks of developing educational institutions through student management at Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh because it is entering the 5.0 era where all educational institutions are more advanced and have many students. However, on the other hand, in previous studies, it was found that there were schools that did not have students. This study used interview, observation and document study techniques. The results of the study showed that the trick of schools to continue to exist in the 5.0 era is to provide maximum service to students, both academic services in the form of implementing a modern curriculum, and non-academic services in the form of excellent dormitory services, provision of adequate facilities and infrastructure and interactive communication between the school and parents of students.

Keywords: Tricks, Institutional Development, Student Management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui trik pengembangan lembaga pendidikan melalui manajemen peserta didik di Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh karena memasuki era 5.0 yang semua lembaga pendidikan lebih maju dan memiliki banyak peserta didik. Namun sisi lain, pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa ada sekolah yang tidak memiliki peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trik sekolah untuk tetap eksis di era 5.0 ialah memberikan pelayanan maksimal pada peserta didik baik layanan akademik berupa penerapan kurikulum modernitas, maupun layanan non akademik berupa pelayanan asrama yang prima, penyediaan sarana dan prasana yang memadai serta komunikasi interaktif pihak sekolah dengan orang tua wali peserta didik.

Kata Kunci : Trik, Pengembangan Lembaga, Manajemen Peserta Didik.

A. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Insan Cendekia Boarding School (ICBS) Payakumbuh adalah salah satu sekolah pendidikan islam yang mangusahakan untuk menjadikan para santrinya menjadi seseorang yang alim dan shalih dengan menggunakan pola pendidikan perpaduan yang dilandasi keilmuan agama dan umum. Saat ini, diketahui bahwa jumlah peserta didik Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh berjumlah 3.600 orang peserta didik. Ini merupakan jumlah yang sangat besar, jika dibandingkan dengan sekolah dasar negeri 11 Magek (Vadhillah & Utama, 2023) yang tidak memiliki peserta didik di salah satu tingkat. Peserta didik ICBS ini berasal dari dalam dan luar Sumatera Barat, yaitu Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan, Sulawesi, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Timur

tetapi juga berasal dari luar negeri seperti Malaysia, Jepang, Australia, Inggris dan Qatar. Menurut (Sukma & Wirdati, 2021), motivasi orangtua memasukkan anaknya ke Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh ialah agar anak dapat menyeimbangkan ilmu umum dan agama serta kualitas dan sarana prasarana yang baik, lokasi yang strategis. Pendidikan agama merupakan materi pendidikan yang penting saat ini. Dalam menghadapi berbagai kepentingan dan tantangan di zaman 5.0 ini banyak orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang diinginkannya. Hal tersebut perlu pengetahuan agama dipupuk pada peserta didik sejak dini hingga mampu diterapkan kala dewasa nanti.

Oleh karena hal tersebut menjadi penting untuk diteliti mengingat bahwa kedua sekolah merupakan sekolah yang memiliki usia yang berbeda. Satu sekolah dasar negeri dengan usia lebih dari lima puluh tahun sementara sekolah yang satu lagi masih berusia belasan yaitu empat belas tahun. Tentu pihak Insan Cendikia Boarding School memiliki trik agar sekolahnya cepat berkembang dalam waktu yang singkat. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana trik pengembangan lembaga pendidikan melalui manajemen peserta didik? Sedangkan tujuan penelitian ini ialah agar dapat mengetahui trik pengembangan lembaga pendidikan melalui manajemen peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun lokasi penelitiannya dilakukan di Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023. Adapun sumber data primer ialah pimpinan pondok Insan Cendikia Boarding School dan beberapa orang guru. Sementara untuk analisis data yang digunakan ialah analisis data Miles dan Hubberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh menggunakan berbagai teknik untuk menggaet peserta didik masuk sekolahnya. Salah satu di antaranya ialah memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Menurut (Fika et al., 2024), pelayanan peserta didik yang berkualitas akan berdampak pada sumber daya yang bermutu dan kepercayaan masyarakat bertambah sehingga jumlah peserta didik akan semakin banyak. Peserta didik dilayani dengan baik mulai dengan memberikan layanan akademik dan non akademik.

Layanan akademik yang diberikan di antaranya ialah memberikan pembelajaran dengan kurikulum modernitas. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Indonesia, 2003). Kurikulum modernitas ini merupakan gabungan kurikulum merdeka dengan kurikulum berbasis Islam yang memuat mata pelajaran keislaman yang tidak terdapat pada kurikulum merdeka. Menurut (Sayyi, 2017) modernisasi kurikulum adalah pembaharuan kurikulum yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, sains dan teknologi. Modernisasi kurikulum diperlukan guna dapat menjawab tuntutan

perkembangan zaman (Nur Hakim Mahasiswa Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Massofia & Febriani, 2023), bahwa ICBS Payakumbuh menggunakan kurikulum nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum khusus dari sekolah. Di antara mata pelajaran yang tergabung dalam kurikulum khusus tersebut ialah, tafsir, ilmu tafsir, fiqh, ushul fiqh, bahasa Arab, hadits, ilmu hadits dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut diberikan agar memperkuat bekal peserta didik yang mumpuni dengan ilmu umum, sains dan teknologi sekaligus mumpuni di bidang agama Islam. Hal tersebut merupakan cara lain ICBS dalam menarik perhatian calon peserta didik. Menurut (Ariani & Syahrani, 2022), salah satu cara agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain ialah menggunakan kurikulum terbaik bagi perkembangan pendidikan di era 5.0. Selain itu menurut (Ali et al., 2023) penanaman nilai keislaman perlu dilakukan dalam proses pembelajaran agar ilmu yang diperoleh digunakan sesuai dengan kaidah agama Islam.

Sementara layanan non akademik yang diberikan di antaranya ialah tersedia asrama sebagai tempat tinggal peserta didik. Satu asrama merupakan satu rumah kecil yang berisi maksimal 14 orang peserta didik. Satu asrama tersebut terdapat 1 orang pembina asrama, dengan beberapa pengawas yang berasal dari teman sesama peserta didik. Sistem pengawasan dengan teknik teman sejawat ini merupakan teknik spionase (Faiz et al., 2021). Adapun fasilitas yang diberikan dalam asrama berupa kipas, lemari dan tempat tidur. Untuk makan peserta didik diantar langsung oleh petugas khusus setiap jam makan ke depan pintu rumah atau asrama masing-masing. Pelayanan seperti ini khusus ada di sekolah tersebut. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian (Bahri, 2022) bahwa salah satu cara mengelola sumber daya manusia di lembaga pendidikan yaitu deferensiasi produk. Deferensiasi produk berarti memberikan produk atau layanan yang berbeda dengan lembaga pendidikan berasrama lainnya. Sementara (Mustopa & Iswantir, 2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa di era disrupsi ini pengembangan lembaga pendidikan perlu perubahan layanan dari manual ke digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah layanan pendidikan pada peserta didik.

Tidak hanya melalui kurikulum saja, pengembangan lembaga juga dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik. Menurut (Sukma & Wirdati, 2021), salah motivasi orangtua memasukkan anaknya ke Insan Cendikia Payakumbuh ialah kualitas dan sarana prasarana yang baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses pembelajaran ialah infokus, penyediaan pendingin ruangan yang memadai, serta penyediaan saung sebagai tempat belajar selain di ruang kelas. Untuk pembangunan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, pihak sekolah menggunakan trik pengikutsertaan orangtua dan wali peserta didik untuk membanggunya. Pengikutsertaan itu melalui penyumbangan dana untuk pembangunan gedung tertentu. Menurut (Suci Lestari Pakniany et al., n.d.) yang dibutuhkan dari masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan dari masyarakat terutama orangtua ialah pikiran, tenaga, fasilitas dan barang yang dimiliki masyarakat.

Selain itu, adanya komunikasi interaktif antara guru dan orangtua peserta didik. Komunikasi interaktif (Pelu & Zainal, 2022) adalah komunikasi dua arah melalui media massa. Guru melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap waktu pada orangtua atau wali peserta didik melalui grup *whatsapp* masing-masing kelas. Menurut (Yana et al., 2021), *grup whatsapp* digunakan sebagai media pembelajaran di luar jam belajar dan pemberitahuan informasi namun karena kesibukan orangtua sehingga masih ada informasi yang tidak dipahami orangtua. Sedangkan pada penelitian (Sari, 2021), pemanfaatan grup *whatsapp* di PAUD sangatlah besar dimulai sebagai tempat penyampaian informasi, media diskusi, berbagi, hiburan hingga pemantau anak

ketika berada di sekolah.

Termasuk ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka diadili oleh guru konseling. Kemudian diberitahukan kepada orangtua setiap bulannya. Dengan demikian orangtua mengetahui proses yang dilalui anaknya di sekolah. Orangtua mengetahui hal-hal yang patut untuk ditegaskan dan diingatkan orangtua ketika datang berkunjung ke sekolah. Pelaporan kegiatan tersebut menjadi kepuasan tersendiri bagi pihak orangtua sehingga mereka memposting kegiatan-kegiatan anaknya tersebut melalui media sosial yang mereka punya. (Dwiyama, 2021) teknologi yang di dalamnya terdapat media sosial dapat menjadi alat bantu untuk pemasaran lembaga pendidikan. Hal ini menjadi promosi secara tidak langsung bagi sekolah. Sehingga menggaet orangtua dan calon peserta didik bersekolah di ICBS Payakumbuh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa trik pengembangan lembaga pendidikan melalui peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan maksimal pada peserta didik baik layanan akademik berupa penerapan kurikulum modernitas, maupun layanan non akademik berupa pelayanan asrama yang prima, penyediaan sarana dan prasana yang memadai serta komunikasi interaktif pihak sekolah dengan orang tua wali peserta didik. Komunikasi interaktif ini berkaitan dengan informasi kegiatan yang diikuti peserta didik setiap waktunya sehingga muncul kepuasan tersendiri bagi mereka. Kepuasan dari orangtua tersebut diceritakan dari mulut ke mulut. Sehingga hal inilah yang membuat lembaga pendidikan cepat berkembang.

E. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih diucapkan kepada pihak Yayasan Insan Cendikia Boarding School payakumbuh yang telah bersedia memberikan data terkait penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. M., Lestari, N. I. B., Janah, F., Najib, M., & Nabila, D. A. (2023). Integrasi Keislaman pada Matapelajaran SBdP untuk Membentuk Karakter Kerja Keras Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1833. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2731>
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen pesantren dalam persiapan pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621.
- Bahri, S. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI ERA BERCIRIKAN VUCA*. 3(2), 37–51.
- Dwiyama, F. (2021). *Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0* (Vol. 11, Issue 1). <https://jurnal.univpgri->
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Fika, N., Qurtubi, A., Bachtiar, M., Islam, M. P., Banten, H., Sudirman, J. J., & Banten, S. (2024). Urgensi Manajemen Peserta Didik dalam Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 06(03), 17545–17552.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003

- tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Massofia, F. D., & Febriani, S. R. (2023). Analisis Kurikulum Bahasa Arab Dengan Model Rogers Di SMP IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 1–18.
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Nur Hakim Mahasiswa Program Studi PGMI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, I. (n.d.). *MODERNISASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)*.
- Pelu, H., & Zainal, M. (2022). Komunikasi Interaktif Melalui Metode CAS-CIS-CUS. *Jurnal Ilmiah Nizamia*, 4(2), 171–178.
- Sari, D. D. (2021). Pemanfaatan whatsapp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa selama masa pandemi covid 19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79–88.
- Sayyi, A. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20–39.
- Suci Lestari Pakniany, N., Imron, A., Nyoman Sudana Degeng, I., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Sukma, R., & Wirdati, W. (2021). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(2), 79–93.
- Vadhillah, S., & Utama, H. B. (n.d.). Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 85–92.
- Yana, F., Inayatillah, I., & Agustina, M. (2021). Whatsapp Group: Media Komunikasi Orang Tua Dan Guru. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 1–15.